

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN
CITRA PONDOK PESANTREN DARUL GHUROBA ALHIKMAH
BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

MUTTAQIN RIZA FAHLEVI
NIM: 2119334

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

2023

PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muttaqin Riza Fahlevi
NIM : 2119334
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN DARUL GHUROBA ALHIKMAH BREBES ”** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 18 Mei 2023

Yang Menyatakan



Muttaqin Riza Fahlevi
NIM 2119334

Dr. Ma'mun Hanif, M. Pd
Perum Dua Mutiara Gejlig - Kajen - Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Muttaqin Riza Fahlevi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN KH.
Abdurrahman Wahid c/q. Ketua
Jurusan PAI
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

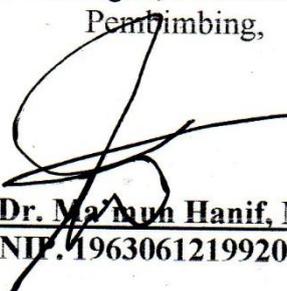
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : **MUTTAQIN RIZA FAHLEVI**
NIM : **2119334**
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN
DARUL GHUROBA ALHIKMAH**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 18 Mei 2023
Pembimbing,


Dr. Ma'mun Hanif, M. Pd
NIP. 196306121992031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : Muttaqin Riza Fahlevi
NIM : 2119334

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS
DALAM MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN
DARUL GHUROBA ALHIKMAH BREBES

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Muklisin, M. Ag
NIP. 19700706 199803 1 001


Nunung Hidayati, M. Pd
NIP. 19931212 202001D2022

Pekalongan, 9 Juni 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātima*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un.</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukru 'ala ni'amillah, penulis haturkan rasa syukur sedalam – dalamnya kehadiran Allah SWT, atas segala curahan nikmat yang tidak ada habisnya dan jangkauan rahmat-Nya yang tidak ada putusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam, yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat. Amiin.

Dengan segenap rasa cinta dan ungkapan terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Mohammad Tohir dan Ibuku tercinta Ibu Milhatun, S. Pd yang senantiasa memanjatkan lantunan do'a, untaian nasihat dan motivasinya. Terima Kasih atas cinta dan kasih sayangnya, yang tanpa kenal lelah selalu memberikan dukungan kepada saya.
2. Kakakku Muhammad Afif Azis dan Istrinya Ana Khosiaturun yang selalu mendukung setiap langkahku.
3. Segenap keluarga besar Bani Ky. Yusuf Bin Nawawi
4. Segenap Keluarga besar Bani Asmuni Bin Saryadi
5. Pengasuh, Dewan Pengurus, semua Asatidz dan Santri putra - putri Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan turut serta berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini.
6. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Civitas

akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.

7. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
8. Dan semua orang-orang baik yang selalu mengingatkanku untuk terus semangat dan berbuat baik bagi diri sendiri dan sesama.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Al Imran 3: Ayat 159)

ABSTRAK

Muttaqin Riza Fahlevi. 2119334. 2023. Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Dr. Ma'mun Hanif, M. Pd

Kata Kunci: Humas, Citra, Manajemen

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra. keberadaan pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat. Namun, semakin besar peran yang dimainkan oleh pondok pesantren, semakin besar pula tantangan yang harus diatasi dan dihadapi oleh para pengelolanya. Upaya meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah telah memberikan dampak positif, terlihat dari respon masyarakat yang semakin banyak menitipkan anak mereka di lembaga tersebut. Hal ini disebabkan oleh citra pondok pesantren yang baik dan mampu memuaskan kebutuhan masyarakat.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan manajemen Humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah ?, Bagaimana proses evaluasi manajemen Humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?, Bagaimana hambatan dan tantangan manajemen Humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Alhikmah Brebes ?

Metode penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Populasi penelitian adalah manajemen Humas Pondok Pesantren. Informan penelitian adalah pimpinan pesantren, kepala bagian humas, komite pesantren, dewan Assatidz, orang tua santri dan masyarakat sekitar. Instrumen penelitian peneliti, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Analisis data meliputi reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa manajemen humas di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes sangat berpengaruh bagi peningkatan citra pesantren, dengan sistem manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik semua program dapat berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Manajemen humas di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes sangat efektif baik dalam pelaksanaan maupun hasil yang di dapatkan. Walaupun, ada beberapa tantangan dan hambatan yang harus di hadapi, namun semua itu dapat di atasi dengan sistem manajemen humas yang baik demi meraih citra yang baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji hanya milik Allah Swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan berbagai bentuk kenikmatan kepada kita serta atas restu-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN K.H. Abdurrahman wahid Pekalongan alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Ahmad Tarifin, MA., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Ma'mun Hanif, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

5. Dr. Slamet Untung, M. Ag., Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. KH. Muhammad Ridlwan, Lc., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.
7. Ustadz Saefi Umaruddin, S. Pd., Selaku Koordinator Humas Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes
8. Seluruh Kepengurusan dan Asatidz Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes
9. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya teman-teman angkatan 2019 yang senantiasa diberkahi Allah swt.
10. Seluruh Santri Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes yang saya banggakan dan sayangi.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada penulis mendapatkan ridha Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga ini dapat berguna bagi semua pihak.

Pekalongan, 18 Mei 2023

Muttaqin Riza Fahlevi
NIM. 2119334

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	17
1. Deskripsi Manajemen	17
2. Manajemen Humas Dalam Perspektif Islam.....	21
3. Manajemen Humas Pendidikan.....	22
4. Pengertian Citra	25
5. Pengertian Pondok Pesantren	28
B. Penelitian Yang Relevan	29

C. Kerangka Berpikir	33
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra	50
C. Pelaksanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra	57
D. Evaluasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra	62
E. Hambatan Dan Tantangan	66
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Perencanaan	70
B. Pelaksanaan	72
C. Evaluasi	73
D. Hambatan dan Tantangan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Putra	39
Tabel 3.2 Struktur Pengurus Putri.....	41
Tabel 3.3 Daftar Asatidz-Asatidzah	43
Tabel 3.4 Kegiatan Santri Program Kitab	45
Tabel 3.5 Kegiatan Santri Program Tahfidz	46
Tabel 3.6 Data Jumlah Santri	48
Tabel 3.7 Program Kerja Humas.....	53
Tabel 3.8 Deskripsi Program Kerja Humas	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Bagan 3.1 Diagram Penerimaan Santri Baru	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3: Pedoman Obeservasi

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Citra atau reputasi adalah faktor penentu paling penting dalam menarik minat masyarakat, sebagaimana oleh Kolter telah dijelaskan didalam Khoirudin Muchtar dan Dedi Herdiana bahwa citra adalah sekumpulan ide, keyakinan, gagasan, dan kesan pesan yang dimiliki dari individu terhadap suatu objek. Oleh karena itu, semua jenis kepercayaan yang dimiliki oleh individu terhadap suatu objek bisa dibentuk melalui pengiriman pesan maupun rangsangan yang tepat.¹ Karena sebab itu, teknik maupun cara dalam proses pengiriman pesan harus diperhatikan secara cermat untuk memastikan bahwa pesan tersebut efektif dan tepat, sehingga sanggup membentuk citra positif dalam masyarakat.

Menurut Tia Ayu Ningrum, citra merujuk pada suatu paham yang memenuhi keinginan dan harapan lembaga ataupun organisasi tertentu.² Proses yang dilakukan memiliki pengaruh pada citra atau reputasi yang dimiliki. Jika proses yang dilakukan mengarah pada hasil yang baik dan sesuai dengan publik, maka citra positif dapat terbentuk dan menarik minat masyarakat untuk merespons dengan baik. Dengan demikian, citra atau reputasi dapat dipengaruhi oleh kualitas proses yang dilakukan.

¹ Khoiruddin Muchtar and Dedi Herdiana. "Peran dan Strategi Humas Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 15.2, 2016, hlm 317-338.

² Tia Ayu Ningrum, "Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan", *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Positif Persatuan Guru Agama Islam (PGAI universitas negeri padang)*, Vol. 8, No. 3, 2018, hlm 11

Penting bagi suatu lembaga untuk memiliki citra yang baik, karena ini mempengaruhi bagaimana masyarakat memberikan apresiasi dan menilai prestasi lembaga dalam hubungannya terhadap masyarakat. Maka, bagi sebuah lembaga menjaga dan meningkatkan citra sangatlah krusial, baik internal maupun eksternal di mata publik.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa manajemen kehumasan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, penelitian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam rangka mewujudkan citra positif serta menjaga terhadap isu-isu publik. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga konferensi pers besar yang melibatkan media cetak maupun digital.

Lembaga pendidikan perlu memiliki citra yang baik agar dapat mempengaruhi dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Lembaga pendidikan dalam masyarakat adalah berperan untuk memajukan dan mengembangkan perkembangan individu peserta didik, dan lembaga itu sendiri merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, khususnya sosial. Bagi lembaga pendidikan perlu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan masyarakatnya.³

Tidak hanya sekedar kepada masyarakat umum, namun juga kepada wali murid atau orang tua murid, penting untuk membentuk komunikasi dan citra yang

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2005, hlm 50.

baik. Karena citra yaitu kesan yang didapat seseorang sesuai dengan pengetahuan serta pemahamannya terhadap suatu hal.⁴

Pendidikan memiliki peran yang penting sekali untuk kehidupan manusia, sebab manusia belajar bagaimana menghadapi berbagai masalah yang ada di dunia untuk mempertahankan hidupnya melalui pendidikan. Di era Revolusi Industri 4.0 seperti sekarang, peran humas merupakan bagian tak terpisahkan dari pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, bermunculan sekolah-sekolah baru yang berupaya untuk mempromosikan dirinya baik di lingkungan masyarakat sekitar maupun di luar.⁵ Maka, terbentuknya citra positif dalam lembaga pendidikan dapat memberikan kepercayaan dan dampak positif yang signifikan bagi lembaga tersebut. Karena itu, masyarakat membutuhkan lembaga pendidikan yang terpercaya dan berkualitas dalam membentuk anak-anak mereka.

Penelitian dilakukan di sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang dikenal sebagai pondok pesantren. Lembaga ini telah diakui oleh masyarakat karena pembinaannya yang berhasil memberikan pendidikan pada para santri untuk mengenali perannya sebagai manusia dan menguasai lingkungan sekitarnya. Pondok pesantren dianggap oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang religius dan suci, dimana di pesantren tersebut santri diajarkan ilmu agama juga budi pekerti.

⁴ Aidah Sari, Supardi, and Juhji. "Improving School Images Through Education Marketing Management." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4.1 (2020).

⁵ Juhji dan Febrianty, et al. *MANAJEMEN HUMAS SEKOLAH*. Vol. 5. (Penerbit Widina, 2020), hlm 3.

Pondok pesantren merupakan bentuk pendidikan khas Indonesia di tengah-tengah masyarakat yang telah tumbuh serta berkembang, mulai awal berdirinya hingga saat ini juga telah teruji kemandiriannya. Pada mulanya, kegiatan pondok pesantren masih sangat sederhana dan dilakukan di masjid dengan beberapa santri. Lalu, dibangunlah pondok-pondok guna tempat tinggal santri. Masyarakat mengakui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri karena mengajarkan ilmu agama dan budi pekerti. Pondok pesantren memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, pengembangan masyarakat dan sarana dakwah.⁶

Sebagai lembaga pendidikan serta keagamaan Islam yang mengakar di tengah masyarakat juga memiliki posisi penting dalam upaya penyiapan sumber daya manusia yang mandiri dan tangguh di Indonesia, tidak heran jika perhatian pesantren semakin meningkat. Hal ini terutama terkait dengan keberadaan pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat. Namun, semakin besar peran yang dimainkan oleh pondok pesantren, semakin besar pula tantangan yang harus diatasi dan dihadapi oleh para pengelolanya.

Melihat realita yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Al Hikmah Brebes, Pengelolaan yang terstruktur dengan baik diperlukan hubungan yang baik lewat komunikasi dengan masyarakat. Citra lembaga adalah ciri khas maupun identitas lembaga dan perlu ditingkatkan melalui pengelolaan yang baik.

⁶ M. Annas Mahduri, *Dirokteri Pondok Pesantren Depertemen Agama RI* tahun 2000, hlm 5

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah. KH. Muhammad Ridlwan, Lc:

“Citra pesantren itu terbentuk dari kerjasama yang bagus antara pondok dengan masyarakat yaitu melalui pengasuh pondok pesantren, pengurus, santri dan alumni yang pernah belajar disini”.⁷

Melihat dari wawancara di atas bahwa citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah bisa diraih dari hasil kerja sama yang bagus antara pihak pesantren dengan warga sekitar melalui pengasuh. Tidak hanya dengan warga kerja sama yang bagus juga terjalin dengan para santri, alumni, dan wali santri Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah.

Dalam situasi sosial yang ada di pesantren, penting untuk memiliki jaringan komunikasi yang baik antara pengasuh, wali santri, dan organisasi. Selain itu, diperlukan kurikulum yang jelas dan berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang baik. Agar kinerja organisasi diketahui publik, peran humas sangat penting sebagai wadah untuk meningkatkan citra organisasi.⁸

Selama ini, upaya meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah telah memberikan dampak positif, terlihat dari respon masyarakat yang semakin banyak menitipkan anak mereka di lembaga tersebut. Hal ini disebabkan oleh citra pondok pesantren yang baik dan mampu memuaskan kebutuhan masyarakat. Data penerimaan santri menunjukkan bahwa jumlahnya terus

⁷ KH. Muhammad Ridlwan, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes, Wawancara Pribadi, Rumah Beliau, 16 Maret 2023

⁸ Observasi Manajemen Humas Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes, 22 Maret 2023

meningkat setiap tahun, misalnya pada tahun 2012 tercatat 12 santri, sedangkan pada tahun 2023 tercatat 519 santri.⁹

Dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah orang tua yang mempercayakan pendidikan anak mereka di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah setiap tahunnya menunjukkan kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut semakin meningkat. Hal ini dapat dikaitkan pada upaya humas untuk meningkatkan dan membangun citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah.

Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes berada di Desa Benda Rt 01/06 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Jawa Tengah berdiri tahun 2012 M memakai sistem salafiyah dengan diadopsi sebagai madrasah yang berbentuk ruang kelas serta menginduk di Pesantren Alhikmah 1 Benda.

Dengan mengacu pada konteks permasalahan yang telah diuraikan, tujuan peneliti adalah untuk memahami bagaimana manajemen humas yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes dapat membangun minat dan kepercayaan masyarakat pada citra positif lembaga tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes”**.

B. Rumusan Masalah

⁹ Dokumentasi Data jumlah santri Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes, 15 Maret 2023

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan menguraikan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes?
3. Bagaimana proses evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes?
4. Bagaimana hambatan dan tantangan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.
3. Untuk mengetahui Bagaimana proses evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.
4. Untuk mengetahui Bagaimana hambatan dan tantangan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membawa ide dan pengetahuan tentang pentingnya citra di pondok pesantren. Memberikan kontribusi akademik untuk menyiapkan sumber daya manusia, khususnya pondok pesantren
- b. Memberikan ide dan informasi kepada pengurus pesantren untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin modern di pondok pesantren.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang Pengelolaan humas pondok pesantren.
- b. Bagi lembaga pendidikan yaitu agar dapat menyumbangkan pikiran dan gagasannya dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Bagi peneliti yaitu mendapat pengetahuan dan ilmu baru, bermanfaat dalam bidang keilmuan pondok pesantren yang terus mengalami perkembangan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara verbal objek penelitian dengan menggunakan data yang sudah dikumpulkan melalui pengamatan terhadap fenomena yang terjadi. Peneliti

juga melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang ahli di bidang tata usaha untuk memperoleh informasi yang masih terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya, informasi tersebut dicatat dan direkam dalam bentuk audio, setelah itu diolah dengan logika berpikir yang sistematis dan akurat, sebelum akhirnya disajikan melalui bentuk tulisan yang baku. Penggunaan Metode deskriptif kualitatif tujuannya yaitu untuk menghasilkan gambaran yang faktual, sistematis, dan akurat tentang fakta-fakta yang sedang atau telah dipelajari.¹⁰

Studi kasus menurut John W. Creswell, adalah strategi penelitian yang memungkinkan peneliti melakukan penyelidikan mendalam terhadap aktivitas, peristiwa, proses, program, maupun kelompok individu tertentu. Dalam studi kasus, biasanya kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan tertentu, peneliti mengumpulkan informasi yang luas melalui metode pengumpulan data yang berbeda dalam jangka waktu yang ditentukan sebelumnya.¹¹

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang dipakai yaitu Prospektif studi kasus (Prospective Case Study). Pendekatan studi kasus ini digunakan guna mengetahui arah perkembangan dan kecenderungan suatu kasus secara mendalam dan terstruktur.¹²

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,1997),Cet. 10. Hlm 18.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*, (Bandung : Pustaka Pelajar, 2008), hlm 19.

¹² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012), hlm 78.

Dalam penelitian studi kasus, pertanyaan yang sering diajukan salah satunya adalah "bagaimana". Pertanyaan ini bertujuan untuk memahami proses atau cara suatu kasus terjadi dan berkembang, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Yin mengemukakan bahwa pada penelitian studi kasus, penting untuk menggunakan pertanyaan "bagaimana" juga "mengapa" karena keduanya dianggap sebagai pertanyaan yang tepat guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, bentuk pertanyaan yang digunakan dapat mempengaruhi strategi yang dilakukan untuk mengumpulkan data.¹³

Yunus menjelaskan bahwa dalam studi kasus, subjek hanyalah gambar yang memiliki kedalaman dan detail untuk mendapatkan gambaran utuh subjek secara keseluruhan. Oleh karena itu, pencarian studi kasus bersifat eksploratif dan memerlukan pendekatan yang mendalam karena objek penelitian sangat spesifik. Peneliti memahami kasus tidak hanya dari luar namun dari dalam juga sebagai suatu keseluruhan yang lengkap dan mendetail. Oleh karena itu, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam.¹⁴

2. Sumber Data

¹³ Robert K. Yin, *Case Study Reserach*, (Thousand Oaks, London, New Delhi; Sage Publication, 1994), hlm 21.

¹⁴ Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm 264.

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dengan tenaga, waktu, dan biaya yang terbatas, penelitian ini akan menggunakan teknik populasi dan sampel. Dalam teknik ini, peneliti menentukan sasaran penelitian dengan cara menentukan sampel berdasarkan populasi yang ada. Dua jenis sumber data digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian, data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data primer.¹⁵

Untuk menguraikan secara lebih detail, berikut adalah sumber data dalam kategori data primer serta data sekunder:

- a. Sumber data primer yaitu kepala bagian humas, kepala yayasan, guru, santri serta masyarakat.
- b. Data sekunder, merupakan data tulis yang didapat melalui pihak Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes yang berkenaan manajemen humas dalam meningkatkan citra pesantren.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif, adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi.¹⁶ Agar mendapatkan data penelitian yang akurat, penulis memakai beberapa teknik pengumpulan data, seperti:

- a. Observasi

¹⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), Hlm 35

¹⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm 35

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang melibatkan pengamatan langsung berdasarkan situasi atau fenomena yang sedang diteliti.¹⁷ Tujuan pengamatan tersebut adalah untuk mencatat dan memperhatikan setiap aktivitas atau kejadian yang terjadi dengan seksama.¹⁸ Dalam penelitian tentang manajemen humas di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes, observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat setiap kegiatan yang berhubungan dengan manajemen humas yang dilakukan di lokasi penelitian.

Dalam rangka menyusun skripsi ini, observasi dipakai sebagai teknik pengumpulan data. Tahap awal dari proses observasi yaitu mengidentifikasi tempat penelitian yang ingin diteliti. setelah itu, dilakukan pemetaan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Peneliti juga harus menentukan bagaimana observasi akan dilakukan, siapa yang menjadi target observasi, kapan, dan berapa lama. Selanjutnya, peneliti merancang bagaimana merekam wawancara dan menyimpan rekaman dengan baik untuk menjaga kualitas suara partisipan agar tetap terjamin. Rekaman tersebut akan digunakan untuk dianalisis setelah diputar kembali berkali-kali.¹⁹

b. Wawancara

¹⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm 112

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2000), cet. 3. hlm 54

¹⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm 112

Wawancara digunakan sebagai alat bantu utama dalam metode atau teknik observasi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁰ Dalam penelitian, wawancara (interview) digunakan guna memperoleh informasi yang tidak bisa diperoleh melalui kuesioner maupun observasi. Sebab wawancara memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada partisipan sehingga mereka dapat menangkap persepsi, pendapat, perasaan, pikiran, peristiwa, dan realitas orang tentang suatu fenomena, atau fakta yang sedang diteliti.²¹

Teknik wawancara dipakai dalam penelitian ini untuk menanyakan informasi kepada kepala bagian humas, ketua yayasan, dan pihak-pihak yang dianggap relevan dalam hal ini. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi terkait manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.

c. Dokumentasi

Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data atau dokumen yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini. Dokumen berupa teks, gambar, atau karya-karya monumental yang akan menjadi sumber data penelitian ini.²² Dokumen-dokumen yang terikat dengan seluruh aktivitas manajemen humas di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), hlm 88.

²¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm 116.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. 3. hlm 329.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menggali dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelola data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensatio*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dipaparkan sebagai berikut:²⁴

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan yang ditulis, wawancara maupun transkrip, dokumen dan bahan empiris dalam penelitian ini. Sebagai hasil pengumpulan data, langkahselajutnya dari kondensasi data adalah: penulisan ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori dan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. 3. hlm 224.

²⁴ Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Aalysis, A Methods Sourcebook*, Edition3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014), hlm.31

menulis memo analitik. Proses kondensasi berlanjut setelah pengamatan lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.

b. Tampilan Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, matrik, grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir. Dengan membuat tampilan data sedemikian rupa maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁵

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah berikutnya dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sedangkan temuan dapat berpagambaran suatu atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

²⁵ Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), hlm. 36.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini pembahasan akan dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab dibagi menjadi beberapa bagian menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai landasan teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Bab ketiga, kajian teori, definisi humas, definisi manajemen humas, tujuan manajemen humas, proses dan peranan humas, definisi citra, jenis-jenis citra, proses pembentukan citra, strategi implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian serta pembahasan terdiri dari : tinjauan umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup yang berupa kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen humas di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah tertata dengan baik dan terstruktur serta melibatkan seluruh pengurus, wali santri dan komite dalam perencanaannya. Namun mereka tidak memiliki program kerja jangka panjang, mereka hanya membuat program kerja mingguan, bulanan dan tahunan.
2. Pelaksanaannya juga berjalan dengan baik, dengan melibatkan semua elemen yang terlibat dalam membangun pesantren dan menggunakan media sosial dengan baik juga dapat mendongkrak dan menjaga citra pesantren.
3. Proses evaluasi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah terdiri dari dua tahap yaitu secara langsung dan bulanan. Proses evaluasi ini juga melibatkan para wali santri dengan mengadakan pertemuan antara pihak pesantren dengan wali santri pada tahun ajaran baru.
4. Dalam proses manajemen humas untuk meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah terdapat beberapa tantangan dan kendala diantaranya kesalahpahaman dalam komunikasi antar bagian, sumber daya manusia dan permasalahan yang ada di pondok pesantren.

B. Saran

Di akhir penulisan karya ilmiah ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah perlu meningkatkan komitmennya dalam melaksanakan suatu regulasi dan lebih meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi pembinaan maupun dari segi sarana dan prasarana agar orang tua santri dan santri nyaman dengan pesantren.
2. Manajemen organisasi di pondok pesantren, baik dari berbagai pengurus maupun majelis asatidz yang harus menjadi satu kesatuan dalam pembinaan para guru dan juga para orang tua santri yang harus ikut andil dalam mendukung penuh kegiatan di pondok pesantren.
3. Penambahan sumber daya manusia, khususnya sumber daya yang ahli di bidang humas. Sehingga, citra yang telah didapatkan dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Irfan. 2018. *“Manajemen humas dalam membangun citra sekolah (study kasus di SMK Yusonegoro Magetan)”*, Skripsi, Malang : UIN Malang.
- Aisyah Siti. 2013. *“Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MAN Pangkalan Balai”*. Skripsi: IAIN Raden Fatah Palembang
- Amelia dan Mawarti Rini. 2013. *“Perbandingan Metode Roberts dan Sobel dalam mendeteksi Tepi Suatu Citra Digital”*. Jurnal Eureka Matika 1.1.
- Anggoro Linggar M. 2001. *“Teori dan Profesi Kehumasan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrahah Hanun. 2012. *“Pesantren Di Jawa Asal-Usul Perkembangan Pelembagaan”*. Jakarta: Departemen Agama.
- Bungin Burhan. 2001. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Endraswara Suwardi. 2012. *“Metodologi Penelitian Kebudayaan”* Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Hasan Ali Hasan dan Ali Mukti. 2003. *“Kapita Selekta Pendidikan Islam”*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasibuan Malayu S.P. 2011. *“Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah”*. Cet VI, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara), cet. 3.
- Ikhwan Afiful. 2018. *“Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam”* Al-Hayat: journal Of Islamic Education 2.1.
- Indrafachrudi Soekarno. 1994. *“Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat”*. Malang: IKIP.
- Indrioko. 2015. *“Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam”* Jurnal KeIslaman dan Kebudayaan 9.2.
- Juhji, Febrianty, et al.2020. *“Manajemen Humas Sekolah”*. Vol. 5. Penerbit Widina.
- Lexy J. Moleong. 2005. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mahmud. 2006. *“Model-Model Pembelajaran di Pesantren”* Tangerang: Media Nusantara.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Aalysis, A Methods Sourcebook*, Edition3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Muchtar, K., & Herdiana, D. 2016. Peran dan Strategi Humas Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 15(2).
- Mulyasa, E.2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2000. *“Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan”*. Yogyakarta: Ar_ruz media.
- Ningrum Ayu Tia. 2018. “Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan”, Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Positif Persatuan Guru Agama Islam (PGAI Universitas Negeri Padang), Vol. 8, No. 3.
- Ningsih Idarwati. 2022. *“Strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra Sekolah di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge”*, Jurnal Mappesona Vol. 5, No 1, Bone : IAIN Bone.
- Prasetyo, A. 2016. Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Diakses dari <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>*.
- Priando Fifin. 2019. *“Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan”* ejournal IAIN Bengkulu Vol. 18, No. 2, Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Raco J.R. 2010. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Rahayu Dwi Ira. 2017. *“Peran Humas dalam Membangun Citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang”*. Skripsi: UIN Medan Sumatera Utara.
- Rijal Yusup. 2010. *“Hubungan Peran Humas SMP Negeri 1 Cileunyi Dalam Tingkat Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak”*, Skripsi, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ruslan Rosyadi. 2012. *“Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sari, Aidah, Supardi Supardi, and Juhji Juhji. 2020. "Improving School Images Through Education Marketing Management." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4.1.
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta Cet 3.
- Suharyadi Tusri. 2014. *“Pelaksanaan Public Relations Dalam Rangka Meningkatkan Citra Lembaga Di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP) Daerah Istimewa Yogyakarta”*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryabrata Sumardi. 1997. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Cet. 10.
- Susanti Promita. 2015. *“Strategi Manajemen Humas Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMA Nurul Ilham Bangka Belitung”*. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang.
- Sutikno Sobri M. 2012. *“Manajemen Pendidikan : Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul”*. Lombok: Holistisca.
- Wahid Abdurrahman. 2001. *“Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren”*. Yogyakarta: LKIS.
- Yunus Sabari Hadi. 2010. *“Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan Kordinator Humas, Pengasuh, Komite, Pengurus serta beberapa wali santri dan masyarakat sekitar.

Nama : KH. Muhammad Ridlwan, Lc
Jabatan : Pengasuh
Tempat : Rumah KH. Muhammad Ridlwan, Lc

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Dalam proses pencapaian tujuan apapun, harus ada rencana serta rencana manajemen humas di pondok pesantren kami. Tidak ada rencana pertemuan yang khusus membahas kehumasan, tapi pertemuan itu masuk dalam pertemuan tahunan kami. Jadi tidak hanya kehumasan saja tetapi semua aspek di bagian lembaga ini juga dibahas. Namun untuk pertemuan internal mereka sebagai bagian dari humas pasti ada karena tujuannya untuk menyusun strategi serta langkah yang akan mereka ambil guna menjadikan pesantren sebagai yang terdepan, yang membentuk santrinya sesuai dengan visi dan misi yang ada. Oleh karenanya, pondok pesantren juga menyiapkan guru-guru yang berkompeten sehingga bisa menghasilkan santri yang kita harapkan. Dengan itu, masyarakat akan merasakannya secara langsung dan menjadi motor penggerak popularitas pesantren serta mampu meningkatkan citra pesantren.

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Penyelenggaraan kehumasan yang baik adalah praktik kehumasan yang efektif serta membuahkan hasil. Humas berfungsi sebagai penghubung informasi juga komunikasi antara organisasi dengan pihak lain. Baik di dalam ataupun di luar. Praktik kehumasan yang sesuai dengan pondok pesantren menjadi prioritas silaturahmi karena memungkinkan terjalinnya komunikasi yang terarah dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dari pihak lain. Dalam penyelenggaraan acara ini, saya selalu menekankan tujuan guna meningkatkan dan menjaga citra pesantren dengan mempertahankan eksistensinya melalui aktivitas, prestasi, kualitas pendidikan serta lulusan yang berkualitas. Program yang kami jalankan juga selalu bertujuan untuk menciptakan semangat dalam diri santri, sebagai pimpinan saya juga selalu menganjurkan kepada setiap Assatidz untuk membuat

wadah bagi santri untuk berekspresi secara pribadi. forum ini menjadi sarana pengembangan diri bagi santri supaya dapat berdakwah sesuai dengan kemampuannya

3. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Evaluasi selalu diadakan setiap rapat bulanan. Semua aspek dibahas dan dievaluasi termasuk juga bagian humas. Dalam rapat bulanan itu saya mengadakan audiensi masing-masing kordinator untuk menyampaikan torehan kinerja serta evaluasi yang ada. Agar semuanya dapat mengetahui perkembangan serta hambatan yang ada. Diproses evaluasi ini tidak hanya pengurus pondok pesantren saja yang terlibat, orang tua santri pun kami libatkan tapi dengan waktu yang berbeda.

4. Apa Saja Kendala-Kendala Dalam Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Yang namanya rintangan dan tantangan pasti selalu ada saat kita melakukan apapun. Namun selama ini kendala terbesar bagi kami adalah jumlah SDM yang ahli di bidang kehumasan sangat minim. Selain itu, masih banyak orang tua yang belum bisa bekerjasama dengan Humas dalam mentaati peraturan pesantren, namun yang terbesar adalah jumlah sumber daya manusia untuk kami. Kami menyadari bahwa sumber daya manusia kami terbatas

Wawancara

Nama : Ust. Saefi Umaruddin, S. Pd

Jabatan : Kordinator Humas

Tempat : Rumah Ust. Saefi Umaruddin, S. Pd

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Perencanaan yang kami lakukan dijadwalkan pada setiap awal tahun ajaran baru. Melalui pertemuan internal kami dalam konteks kehumasan, kami mengembangkan agenda yang ingin kami hadirkan dalam pertemuan tahunan Pesantren. Kami juga melibatkan banyak pemangku kepentingan saat proses perencanaan ini, seperti menyelaraskan program dengan program Pesantren dan Madrasah di bawah payung kami. Bagian manajemen Humas juga menawarkan ide-ide untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren, karena kamilah yang pertama menghadapi umpan balik eksternal, dengan kualitas yang baik kami dapat merencanakan dan memberikan informasi tentang pondok pesantren, dengan semua yang kami lakukan, saya pikir

itu adalah sebuah proses perencanaan yang sangat baik. Sebab, segala sesuatu yang akan dilakukan sudah diatur dan terprogram dengan rapi

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Implementasi yang kami lakukan sesuai dengan program kerja yang telah kami susun serta disetujui oleh pengurus pondok pesantren, bahkan kami mengikutsertakan beberapa pihak untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu, seperti bekerja sama dengan pengurus, santri dan asatidz, yang mengajarkan semua program yang terencana agar berjalan dengan baik. Kami juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk senantiasa menjalin kontak yang baik serta dapat mendukung kegiatan pondok pesantren. Jejaring sosial pula kami gunakan sebagai sarana informasi juga publikasi kepada publik guna menampilkan aktivitas dan kegiatan kami agar eksistensi serta citra kami tetap terjaga. Kami telah merencanakan dan melaksanakan banyak program kerja. Ada pihak yang fokus pada kegiatan pondok pesantren seperti menyebarkan informasi tentang kegiatan melalui media sosial, berkomunikasi dengan baik terhadap orang tua santri terutama kepada masyarakat. Untuk masyarakat umum, biasanya kami melaksanakan kegiatan sosial seperti Istighotsah, membagikan daging kurban, menyelenggarakan hari raya Islam, menyelenggarakan pengajian mingguan dan banyak kegiatan lainnya yang dapat dilihat nanti dalam program kerja.

3. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Kami melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja kami. Selain evaluasi lapangan secara langsung, kami juga mengadakan pertemuan bulanan setiap tiga bulan untuk proses evaluasi ini karena program pesantren juga mengadakan pertemuan bulanan. Sehingga setiap pertemuan bulanan pondok pesantren bagian kehumasan menyampaikan evaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan. Mengevaluasi Tidak hanya dari kami tetapi juga dievaluasi oleh seluruh Pengurus Pondok Pesantren dan juga Asatidz, sehingga biasanya kami berdialog dengan Pengurus dan Asatidz tentang apakah kegiatan yang kami lakukan itu baik atau tidak, kemudian kita minta pendapat dan nilai juga dari mereka. Bahkan orang tua santri pun kita mintai pendapat dan penilaian juga loh dan antusias mereka untuk memberikan penilaian dan memberikan pendapat mereka sangat baik, karena kan untuk kemajuan pesantren ini juga.

4. Apa Saja Kendala-Kendala Dalam Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Dalam proses pengelolaan, kendala pada dasarnya merupakan masalah yang selalu ada. Tapi tentu saja, sebagai manajer, atau sebagai penanggung jawab bidang ini, yaitu hubungan masyarakat, kita harus menemukan cara untuk menghadapinya. Pembatasan yang ada terutama berupa pemahaman dalam komunikasi antar departemen, personalia, dan permasalahan dengan pondok pesantren yang entah kenapa tidak berjalan lancar. Tapi menurut saya, semua itu wajar dan wajar. Karena itu merupakan tantangan bagi kami untuk bisa memperbaiki segala kekurangan saya dan semua departemen kehumasan yang ada. Saya terus berupaya menyelesaikan masalah ini dengan terus menerima evaluasi dan saran serta terus berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah yang ada, merasakan hikmah yang muncul dari segala hambatan dan tantangan yang ada

Wawancara

Nama : Bpk. Mahdiyin

Jabatan : Komite

Tempat : Rumah Bpk. Mahdiyin

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Perencanaan dilakukan oleh bagian humas setahu saya, waktu itu mereka merancang program tahunan untuk dipresentasikan pada rapat tahunan. Dalam rapat tahunan Pesantren itulah bagian Humas mempresentasikan agendanya kepada civitas akademika pondok pesantren dan didiskusikan serta disepakati. Karena hubungan masyarakat dengan citra akan terukir di hati masyarakat dan orang tua santri. Oleh sebab itu, perlu adanya kerjasama dengan seluruh pengurus yang ada. Baik sistem pelayanan, mutu pendidikan maupun kegiatannya, saya tidak pernah terlibat langsung tetapi ketika diminta untuk berkontribusi biasanya saya lakukan

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Setahu saya, semua program kehumasan dapat dijalankan dengan maksimal. Karena semua itu tercermin dari terus menerus meningkatnya citra lembaga kepada masyarakat dan kepada orang tua santri

3. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Evaluasi selalu diadakan pada setiap pertemuan bulanan yang diadakan pengurus dan untuk orang tua santri diadakan pada awal pengajaran baru serta pertemuan orang tua. Semua aspek dalam pertemuan bulanan dibahas termasuk hubungan masyarakat. Pada pertemuan bulanan, pimpinan pondok mengadakan audiensi untuk setiap bagian untuk menyampaikan nilai kinerja dan evaluasi yang ada. Sehingga setiap orang dapat mengetahui progres dan kendala yang ada

4. Apa Saja Kendala-Kendala Dalam Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Saya melihat jumlah SDM di pesantren ini, terutama yang khusus dan ahli di bidang humas masih kurang. Sehingga, terkadang untuk komunikasi masih lambat responnya. Tapi semua itu masih bisa ditutupi dengan kekompakan bagian humas

Wawancara

Nama : Bpk. Dasworo

Jabatan : Wali Santri Asal Purwokerto

Tempat : Kawasan Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Selama ini Alhamdulillah orang tua selalu dilibatkan di setiap proses ya termasuk perencanaan. Pada setiap awal tahun pelajaran, pondok pesantren selalu mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas rencana kegiatan selama setahun. Kalau tidak salah humas juga dibahas

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren sangat baik, karena didukung oleh media sosial seperti instagram, youtube dan juga facebook

3. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Ya, sudah dan rutin dilaksanakan pada setiap pertemuan orang tua siswa pada awal masuk sekolah baru. Di sana Anda juga bisa menilai Pesantren, memberikan

pendapat atau mengajukan pertanyaan. Saya pikir itu hal yang sangat bagus. Karena kita juga bisa berkontribusi untuk mendidik anak-anak kita dan tentu saja untuk meningkatkan citra Pesantren

4. Apa Saja Kendala-Kendala Dalam Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Di pesantren ini kurang optimal dalam berkomunikasi. Menurut saya, sebagai orang tua santri, sulit untuk menemui pimpinan hanya untuk bertemu dengan maksud mendapatkan izin, dari contoh perizinan karena haknya dipegang oleh pimpinan dan keluarga lainnya

Wawancara

Nama : Bpk. Imam Syafi'i

Jabatan : Wali Santri Asal Losari

Tempat : Kawasan Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Sebagai orang tua, saya tetap terlibat dalam perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren. Baik itu perencanaan kegiatan, regulasi, keuangan bahkan kehumasan juga. Setiap awal semester pasti ada pembahasannya. Dengan rencana yang melibatkan wali santri sebagai orang tua, saya rasa sangat bagus. Sebab, kita juga berhak mengetahuinya

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Sejauh ini semua kegiatan berjalan lancar. Dan kami terus melihat aktivitas serupa di media sosial Pondok. saya pikir itu sangat berguna banget

3. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Evaluasi diadakan setiap awal tahun ajaran baru yaitu setiap pertemuan orang tua. Banyak yang mengevaluasi bahkan memberikan masukan orang tua kepada pihak pesantren dipertemuan itu. Tapi saya ikut sama pak kyai saja

4. Apa Saja Kendala-Kendala Dalam Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Terkadang humas pondok pesantren selalu memberikan informasi kepada kami mendadak. Terus gimana dong, saya bekerja buruh pabrik, terkadang saya tidak bisa membagi waktu kalau ada informasi mendadak

Wawancara

Nama : Bpk. Afifudin

Jabatan : Wali Santri Asal Sirampog

Tempat : Kawasan Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Kami selalu terlibat dalam semua proses pesteren, termasuk perencanaan operasi pesteren. Pesantren selalu mengadakan pertemuan di awal tahun pelajaran. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, Pondok melalui bagian kehumasan selalu memberikan penjelasan juga pendapat terkait rencana kegiatan tahunan tersebut. Kami juga dapat memberikan ide, kontribusi, dan evaluasi yang baik dalam pertemuan tersebut. Namun terkadang penyajian perencanaan menurut saya agak kurang detail, sehingga banyak orang tua siswa yang tidak paham dan harus menjelaskannya berkali-kali

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Selama anak saya belajar di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah, setiap kegiatan yang disampaikan pada pertemuan tahunan berjalan dengan lancar, dan juga program-program yang direncanakan oleh departemen Humas. Misalnya, sistem komunikasi kami kepada anak-anak dan humas pondok pesantren berinovasi dengan membuat grup Whatshap untuk wali santri. Sehingga kami dapat mengkomunikasikan perkembangan dan kebutuhan anak-anak kami melalui grup ini. Menurut saya itu sangat bagus karena kita bisa mengomunikasikan perasaan anak kita dengan baik

3. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Proses evaluasi yang diadakan selalu dilakukan Ketika rapat orang tua setiap awal tahun ajaran baru. Dalam rapat itu kami sebagai orang tua diberikan hak untuk memberikan evaluasi serta masukan mengenai sistem dan kegiatan yang dilaksanakan termasuk kegiatan yang ada pada wewenang bagian humas. Dengan seperti itu saya sebagai orang tua dapat menyampaikan pendapat kami untuk

pondok pesantren yang lebih baik kedepannya dan itu sangat bagus sekali menurut saya

4. Apa Saja Kendala-Kendala Dalam Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

hambatan yang ada dalam proses humas yaitu mengenai komunikasi dengan pembina santri yang sedikit sulit

Wawancara

Nama : Bpk. Carwin Riyadi

Jabatan : Wali Santri Asal Belik Pernalang

Tempat : Kawasan Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Iya saya pernah di ikut sertakan, sebab itu selama anak saya dititipkan di pondok pesantren Darul Ghuroba Alhikmah dalam menjalani jenjang pendidikan yang ditempuh pada waktu itu pula orang tua santri menjadi bagian warga masyarakat dari Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah, terdapat kegiatan yang belum terlaksana mungkin hanya satu dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya oleh juru bicara Pondok Pesantren dan warga masyarakat yang bertanggung jawab di lingkungan sekolah

3. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Ya, orang tua terlibat dalam proses evaluasi pesantren dan kegiatan sosialisasi di awal tahun ajaran baru, dan juga bisa memberikan kritik dan saran kepada pesantren. sebenarnya sangat bagus untuk mengadakan pertemuan sekaligus dapat memberikan evaluasi atau masukan tersebut, namun terkadang orang tua terlalu berlebihan

4. Apa Saja Kendala-Kendala Dalam Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes ?

Nah masih ada beberapa orang tua yang susah banget diajak Kerjasama. Bukan waktu jenguk malah jenguk, bukan waktu pulang maksa buat pulang. Kita kan menitipkan anak-anak kita ke pesantren ya harusnya patuh sama peraturan pesantren, tapi masih aja ada orang tua yang bandel.

Lampiran 2

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	KH. Muhammad Ridlwan, Lc	Pengasuh	Wawancara
2.	Bpk. Mahdiyin	Komite	Wawancara
3.	Ustadz. Saefi Umaruddin, S. Pd	Koordinator Humas	Wawancara
4.	Ustadz Salafuddin, S. Pd	Asatidz	Wawancara
5.	Ustadz. Muhammad Rizki Mubarok	Ketua Pondok	Wawancara
6.	Bpk. Dasworo	Wali Santri	Wawancara
7.	Bpk. Carwin Riyadi	Wali Santri	Wawancara
8.	Bpk. Imam Syafii	Wali Santri	Wawancara
9.	Bpk. Afifuddin	Wali Santri	Wawancara
10.	Bpk. H. Andi Yusuf	Wali Santri	Wawancara
11.	Bpk. Kasmu	Wali Santri	Wawancara
12.	Bpk. Singgih Purnama	Masyarakat	Wawancara

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Manajemen Humas dalam meningkatkan Citra Pondok Pesantren

Darul Ghuroba Alhikmah Brebes

A. Tujuan Observasi

Dalam melakukan penelitian ini tentunya melalui proses observasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah data atau informasi terkait Implementasi Manajemen Humas dalam meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.

B. Observasi atau Pengamatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengamatan terhadap lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.
- b. Pengamatan terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra pesantren.
- c. Pengamatan terhadap Evaluasi dan Hambatan manajemen humas dalam meningkatkan citra pesantren.

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang bersumber dari lokasi penelitian ini baik dalam kondisi fisik maupun non fisik tentang Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.

B. Data yang perlu diambil

- a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes
- b. Profil/Identitas Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes
- d. Data Perencanaan Humas Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes
- e. Dokumentasi foto kondisi lingkungan Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes
- f. Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yang ada di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes.
- g. Data-data penting lain yang mendukung dalam penelitian.

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



ran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Muttaqin Riza Fahlevi
Tempat/Tanggal Lahir	: Pematang, 9 Oktober 1998
Pekerjaan	: Mahasiswa
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Dusun Utara Rt 28/06 Sidokare Kec.
Ampelgading Kab. Pemalang

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mohammad Tohir
Nama Ibu : Milhatun, S. Pd
Alamat : Dusun Utara Rt 28/06 Sidokare Kec.
Ampelgading Kab. Pemalang

C. Riwayat Pendidikan

1. MI Islamiyyah Sidokare : Tahun Lulus 2010
2. SMP Negeri 3 Comal : Tahun Lulus 2013
3. MMA Alhikmah 1 Benda : Tahun Lulus 2018
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid : Tahun Masuk 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Mei 2023

Penulis

Muttaqin Riza Fahlevi
NIM. 2119334

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@ungusdur.ac.id

Nomor : B-441/Un.27/Set.II.1/03/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

09 Maret 2023

Yth. Pengasuh Pondok pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Brebes
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Muttaqin Riza Fahlevi
NIM : 2119334
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Lampiran 8

Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



مؤسسة دار الغرباء الحکمة
YAYASAN PONDOK PESANTREN
"DARUL GHUROBA ALHIKMAH"

Jl Bulakwungu Benda - Sirampog - Brebes 52272 ☎ 0821-3801-0601

SURAT KETERANGAN

Nomor: 41/Adm/SK/Ahk.GR/III/2023

Kami pengurus Pondok Pesantren Darul Ghuroba' Alhiknah Brebes menerangkan

bahwa:

Nama : Muttaqin Riza Fahlevi
Tempat, Tgl Lahir : Pematang, 9 Oktober 1998
Alamat : Sidokare Rt 28/06 Kec. Ampelgading Kab. Pematang
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 2119334
Sekolah : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

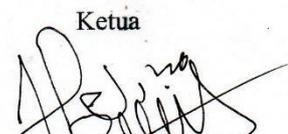
Mahasiswa tersebut benar – benar telah melakukan penelitian skripsi dengan judul
"IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA
PONDOK PESANTREN DARUL GHUROBA ALHIKMAH BREBES" dari tanggal
9 - 22 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Alhikmah Bulakwungu - Benda
Kec. Sirampog Kab. Brebes Jawa Tengah 52272.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

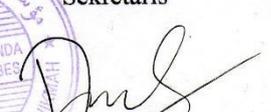
Benda, 22 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua


M Rizqi Mubarak

Sekretaris


Muhammad Daffa Abiyu F





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan Rowolaku KM 5 Kajen, Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website perpustakaan.uingudur.ac.id | Email : perpustakaan@uingudur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUTTAQIN RIZA FAHLEVI
NIM : 2119334
Fakultas/Prodi : FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

***IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA
PONDOK PESANTREN DARUL GHUROBA ALHIKMAH BREBES***

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 9 Juni 2023



MUTTAQIN RIZA FAHLEVI
NIM. 2119334

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)